



## **GAMBARAN PERILAKU KELUARGA DENGAN EFIKASI DIRI BERBEDA YANG MEMPUNYAI BALITA TENTANG PENCEGAHAN PNEUMONIA**

**Era Neltia Sonartra\*, Meri Neherta, Deswita, Dwi Novrianda, Lili Fajriah**

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Limau Manis, Pauh, Padang, Sumatera Barat 25175, Indonesia

\*[era.neltia@yahoo.com](mailto:era.neltia@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Tingginya angka kejadian pneumonia mengakibatkan kematian pada balita. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian pneumonia yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan pneumonia. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku keluarga yang mempunyai balita dengan efikasi diri tentang pencegahan pneumonia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi perilaku keluarga (ibu) tentang pencegahan pneumonia. Jumlah sampel pada penelitian adalah sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel memakai *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari-Agustus 2023. Hasil penelitian menunjukkan keluarga dengan efikasi diri tinggi nilai rerata pengetahuan *pretest* 6.95 *posstest* 9.47, nilai rerata sikap *pretest* 22.32 *posttest* 26.92, nilai rerata tindakan *pretest* 24.82 *posttest* 28.05 sedangkan keluarga efikasi diri rendah nilai rerata pengetahuan *pretest* 6.17 *posstest* 8.57, nilai rerata sikap *pretest* 22.20 *posttest* 26.02, nilai rerata tindakan *pretest* 24.60 *posttest* 26.05 Kesimpulan menunjukkan bahwa terjadi perbedaan peningkatan rerata pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga (ibu) pada kedua kelompok antara efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah.

Kata kunci: efikasi diri; keluarga; perilaku; pencegahan pneumonia

## **A DESCRIPTION OF THE BEHAVIOR OF FAMILIES WITH TODDLERS WITH SELF-EFFICACY ON PNEUMONIA PREVENTION**

### **ABSTRACT**

*The high incidence of pneumonia results in deaths among under-fives. Prevention efforts can be made to reduce the incidence of pneumonia by improving knowledge, attitudes and actions about pneumonia prevention. The purpose of the study was to describe the behavior of families with children under five years of age with self-efficacy on pneumonia prevention. This study was a descriptive study aimed at exploring family (mother) behavior on pneumonia prevention. The number of samples in the study was 80 people. The sampling technique used probability sampling using simple random sampling. This research was conducted from February to August 2023. The results showed that families with high self-efficacy had a mean value of knowledge pretest 6.95 posstest 9.47, a mean value of attitude pretest 22.32 posttest 26.92, a mean value of action pretest 24.82 posttest 28.05 while families with low self-efficacy had a mean value of knowledge pretest 6.17 posstest 8.57, mean value of attitude pretest 22.20 posttest 26.02, mean value of action pretest 24.60 posttest 26.05 The conclusion shows that there is a difference in the average increase in knowledge, attitudes and actions of families (mothers) in both groups between high self-efficacy and low self-efficacy*

*Keywords: behavior; family; prevention; pneumonia; self efficacy*

### **PENDAHULUAN**

Pneumonia dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pembunuh utama balita di dunia "the forgotten killer of children" dengan 988.136 kasus kematian akibat pneumonia dan angka ini termasuk penyumbang terbanyak kematian pada anak usia balita (1-5 tahun) di dunia (WHO, 2022). Angka kejadian pneumonia pada anak di negara berkembang

tertinggi terdapat di Asia Tenggara (36% pertahun), diikuti oleh Afrika (33% pertahun) dan Mediterania Timur (28% pertahun), dan terendah di PasifikBarat (22% pertahun) (Aftab et al., 2019). Prevalensi pneumonia yang terjadi pada anak di bawah lima tahun di Asia Tenggara tahun 2018 sebesar 35,7% kasus yang merupakan jumlah tertinggi jika dibanding dengan tahun 2017 sebesar 30,8% kasus (Lema et al, 2019) Di Indonesia pneumonia merupakan penyebab kematian balita terbesar dimana diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal dunia akibat pneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa setiap satu jam ada 71 anak di Indonesia yang tertular pneumonia (UNICEF., 2019). Prevalensi kejadian pneumonia pada balita di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 886.030 kasus dan 217 kasus diantaranya mengalami kematian (Kemenkes, RI. 2021). Prevalensi pneumonia yang tinggi pada bayi (0-11 bulan) sebesar 23,80% dan pada balita (1-4 tahun) sebesar 15,50% sehingga penyakit pneumonia ini berperan terhadap tingginya angka kematian balita di Indonesia, oleh sebab itu penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Riskesmas., 2018).

Berdasarkan data Kemenkes, pada tahun 2020 Provinsi Kepulauan Riau angka kejadian pneumonia pada balita yaitu sebesar 19,7%, meningkat pada tahun 2021 sebanyak 5.581 kasus (37%) dengan prevalensi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang yaitu sebanyak 32% (Dinkes Provinsi Kepulauan, 2021). Kota Tanjungpinang memiliki 7 puskesmas dimana angka kejadian pneumonia paling tinggi berada di puskesmas Tanjungpinang. Berdasarkan data Dinas kesehatan Kota Tanjungpinang angka kejadian pneumonia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 18%, pada tahun 2020 meningkat menjadi sebanyak 22%. Angka ini terus meningkat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 35%. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian pneumonia di Puskesmas Tanjungpinang terus mengalami peningkatan (Dinkes kota Tanjungpinang, 2021) Pneumonia merupakan penyakit yang disebabkan karena penyebaran virus dan bakteri, penyakit pneumonia jika tidak ditangani dengan segera akan berdampak pada penurunan fungsi paru, sehingga akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Ellyana & Imelda, 2018).. Oleh sebab itu diperlukan pencegahan yang tepat untuk mengurangi angka kejadian pneumonia pada anak balita dengan menguatkan fungsi keluarga (Naqiyya & Karyus, 2023).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan merasakan sakit ketika salah satu keluarganya mengalami kesakitan dan keluarga yang menjadi pencegahan awal dalam mengendalikan penyakit, sehingga keluarga harus dikuatkan untuk menjadi langkah awal dalam pencegahan penyakit (Lufianti, Anita, Lina Dewi Anggraeni, M.Khalid Fredy Saputra, 2022). UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) sendiri pun juga ikut mendukung program penguatan kemampuan keluarga untuk mengidentifikasi tanda-tanda bahaya dan pencarian perawatan yang cepat sebagai salah satu intervensi untuk mengendalikan pneumonia pada anak balita (UNICEF., 2019). Beberapa upaya pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh pneumonia pada balita sudah dilakukan seperti melakukan screening melalui pelayanan kesehatan pada balita di masyarakat yaitu dengan meningkatkan status vaksinasi pneumokokus, upaya promosi kesehatan meliputi pemberian ASI eksklusif, kesehatan lingkungan (kebersihan rumah, kebiasaan merokok orang tua), serta pengetahuan keluarga tentang tanda dan gejala balita pneumonia (Kemenkes, RI. 2021).

Dengan melakukan pemeriksaan pneumonia secara rutin, menerapkan strategi penatalaksanaan terpadu balita sakit (MTBS), dan melaksanakan program P2 ISPA, Puskesmas juga telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan prevalensi pneumonia pada balita. (Kemenkes, RI .2021). Menurut (American Lung Association, 2022) menyebutkan bahwa Jika pneumonia tidak diobati dengan segera, masalah seperti efusi pleura, infeksi aliran darah, abses di paru-paru, gagal napas, dan bahkan kematian dapat terjadi. Orang tua balita harus menerapkan

praktik pencegahan pneumonia untuk menghindari pneumonia pada anak kecil. Menurut Notoatmodjo, (2018) pengetahuan, sikap dan tindakan yang kuat akan lebih berdampak dalam meningkatkan status kesehatan individu maupun kelompok dalam masyarakat. Penelitian (Puspitasari & Fitriahadi, 2018) menyatakan bahwa, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik pula pencegahan terhadap kejadian pneumonia, dan semakin rendah pula angka kesakitan, dan kematian pneumonia pada balita. Sejalan dengan penelitian (Yanti et al., 2020) mengatakan bahwa salah satu upaya pencegahan pneumonia pada balita yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pencegahan pneumonia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Akand et al., 2020) mengatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang terhadap tanda dan gejala pneumonia pada balita, pemberian asi eksklusif, dan kebiasaan merokok dapat meningkatkan angka kejadian pneumonia pada balita sebesar 60,8%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati et al., (2021), Ifalahma et al., (2022) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan pengasuh keluarga, terutama ibu, yang menganggap pneumonia hanya flu biasa, dan gagal memahami risiko penularannya dapat meningkatkan kejadian pneumonia pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2018) yang menunjukkan bahwa, lebih dari setengahnya (57,7%) ibu balita bersikap negatif dan lebih dari setengahnya (66,7%) ibu balita dengan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita kurang baik. Menurut penelitian (Franciska, 2018) menyatakan mayoritas sikap ibu tentang pencegahan pneumonia di desa sungai arang di wilayah kerja puskesmas muoro bungo adalah negatif sebanyak 26 responden (86,6%). Sejalan dengan penelitian (Rusdiana, 2022) mengatakan bahwa sikap yang dimiliki responden yang masih negatif terhadap pneumonia pada balita di rumah tangga akan berpengaruh pada penanganan pneumonia pada balita yang bisa menyebabkan keterlambatan penanganan dan juga bisa menyebabkan kematian pada balita, sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam merubah perilaku ibu.

Perubahan perilaku pada diri seseorang diperlukan adanya upaya untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang masalah yang dihadapinya, dimana untuk berperilaku sehat, setiap orang harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih dalam untuk mendukung proses adaptif. Dalam Teori Sosial Cognitif, Albert Bandura dijabarkan bahwa keterampilan saja tidak cukup tetapi dibutuhkan juga suatu sikap yaitu efikasi diri dimana keyakinan diri untuk memperoleh suatu perilaku atau tindakan yang efektif (Mufikha, B. F., Mareta, R., Kamal, 2021) Puskesmas Tanjungpinang mempunyai 4 wilayah kerja yaitu kelurahan kamboja, kelurahan bukit cermin, kelurahan Tanjungpinang barat dan Kelurahan kampung baru. Dari keempat wilayah kerja tersebut yang paling beresiko terjadinya pneumonia adalah kelurahan tanjungpinang barat. Hal ini didukung oleh karakteristik lingkungan dan kondisi masyarakat dimana kepadatan bangunan, jenis bangunan rumah, lingkungan yang sempit serta suhu panas dan curah hujan rendah sehingga membuat lingkungan berdebu. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku keluarga yang mempunyai balita dengan efikasi diri tentang pencegahan pneumonia.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga (Ibu) yang mempunyai balita di Wilayah kerja Puskesmas Tanjungpinang sebanyak 80 orang Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanjungpinang tepatnya di Kelurahan Tanjungpinang Barat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Februari-Agustus 2023. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan analisis univariat. Hasil uji validitas dan reabilitas pada kuesioner Pengetahuan 12 pertanyaan (0,361) dan (0,844) Sikap 10 pertanyaan (0,361) dan (0,807) Tindakan 10 pertanyaan (0,361) dan (0,826) (Yanti et al., 2021)

## HASIL

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa nilai tertinggi pada pengetahuan *pretest* adalah 11 dengan rerata 6,95, SD 3.05 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 12 dengan rerata 9.47, SD 1.72 , nilai tertinggi sikap *pretest* adalah 37 dengan rerata 22,32, SD 7.48 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 37 dengan rerata 26.92, SD 4.18 dan tindakan nilai tertinggi *pretest* adalah 35 dengan rerata 24,82, SD 6.39 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 35 dengan rerata 28.05, SD 4.63

Tabel 1.

Perilaku Responden Tentang Pneuomonia Pada Balita pada kelompok efikasi tinggi (n=40)

Variabel		Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan	Pretest	6.95	3.05	4-11
	posttest	9.47	1.72	6-12
Sikap	Pretest	22,32	7.48	10-37
	posttest	26.92	4.18	21-37
Tindakan	Pretest	24,82	6,39	13-35
	posttest	28.05	4.63	20-35

Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai tertinggi pada pengetahuan *pretest* adalah 10 dengan rerata 6,17, SD 2.98 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 12 dengan rerata 8.57, SD 2.31, nilai tertinggi sikap *pretest* adalah 28 dengan rerata 22.20, SD 3.95 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 37 dengan rerata 26.02, SD 4.17 dan tindakan nilai tertinggi *pretest* adalah 35 dengan rerata 24,60, SD 6.28 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 35 dengan rerata 26.05, SD 5.98

Tabel 2.

Perilaku Responden Tentang Pneuomonia Pada Balita pada kelompok efikasi diri rendah (n=40)

Variabel		Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan	Pretest	6.17	2,96	2-10
	posttest	8.57	2.31	3-12
Sikap	Pretest	22,20	3,95	13-28
	posttest	26.02	4.17	16-37
Tindakan	Pretest	24,60	6,28	11-35
	posttest	26.05	5.98	11-35

## PEMBAHASAN

Pada tabel 1 menunjukkan nilai rerata pengetahuan *pretest* 6,95 *posttest* 9.47, nilai rerata sikap *pretest* 22,32 *posttest* 26.92, dan nilai rerata tindakan *pretest* 24,82 *posttest* 28.05 hal ini menjelaskan bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan, sikap, dan tindakan pada keluarga efikasi diri tinggi Begitu juga dengan tabel 2 menunjukkan nilai rerata pengetahuan *pretest* 6,17 *posttest* 8.57, nilai rerata sikap *pretest* 22.20 *posttest* 26.02 dan nilai rerata tindakan *pretest* 24,60 *posttest* 26.05. hal ini menjelaskan bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan, sikap, dan tindakan pada keluarga efikasi diri rendah Penelitian ini juga dilakukan oleh Yanti et al (2020) tentang karakteristik dan perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia pada balita diperoleh hasil penelitian bahwa Nilai mean pengetahuan 7,55, sikap dengan nilai mean 26,16, dan tindakan dengan nilai mean 27,22.. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Muarabagja & Ernawati, 2020) tentang Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua tentang faktor risiko terjadinya pneumonia pada balita (0-5 tahun) di RSUD Ciawi tahun 2018 diperoleh hasil temuan rata-rata pengetahuan ibu adalah 8,27, sikap 32,94 dan tindakan 10,75

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Mengetahui suatu benda setelah merasakannya menuntun pada pengetahuan, yang merupakan hasil dari mengetahui. Lima indera manusia penglihatan, pendengaran, pengecap, dan sentuhan digunakan untuk penginderaan, dan mata serta telinga dapat memberikan sejumlah informasi tentang dunia. Hasil penelitian dilihat dari hasil analisis

kuesioner, dimana didapatkan data bahwa pada kuesioner pengetahuan ada sebanyak 40% responden tidak tahu penyebab penyakit pneumonia (pertanyaan no.3). sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octavia et al., 2019) mengatakan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu balita tentang penyebab pneumonia kurang sebanyak 47 responden (61,8%)(Khairudin, 2019) Terkait pada sikap, menurut Notoatmodjo dalam (Ginting, 2019), Reaksi tertutup seseorang terhadap suatu hal tertentu, yang mencakup opini terkait dan komponen emosional, disebut sebagai sikapnya. Menerima, bereaksi, menghargai, dan bertanggung jawab merupakan beberapa tahapan sikap. Sikap seseorang dapat berubah dari negatif menjadi positif melalui fase penciptaan sikap.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner didapatkan data bahwa sebanyak 34,4% responden tidak setuju atas memberikan ASI Eksklusif dapat mencegah pneumonia (pertanyaan no.3). Menurut (Khairudin, 2019) menyatakan bahwa memberikan ASI eksklusif, dengan memberikan ASI saja hingga 6 bulan pertama kehidupan (tanpa makanan atau cairan tambahan, termasuk air). ASI melindungi bayi dari penyakit dan menjamin kebutuhan gizi anak tercukupi. Pemberian ASI pada bayi hingga 23 bulan pertama ada intervensi kunci untuk mengurangi kesakitan dan kematian akibat pneumonia. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiningsih (2020) mengatakan bahwa terdapat 38 responden dengan pneumonia ringan yang tidak diberikan ASI Eksklusif, 8 responden dengan pneumonia ringan dengan ASI eksklusif dan 2 responden dengan pneumonia berat diberikan ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian Andayani et al., (2020) mengatakan bahwa ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam. Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak mengalami kejadian pneumonia.

Terkait tindakan sesuai dengan penelitian Yanti et al., (2021) mengatakan bahwa rerata tindakan ibu terhadap pneumonia adalah 27.21. Tindakan pencegahan pneumonia merupakan tindakan ibu dalam mencegah faktor resiko yang dapat menyebabkan pneumonia yaitu menjaga gizi tetap baik, imunisasi dasar lengkap, cuci tangan, mencegah dan membatasi balita kontak dengan penderita ISPA, menjauhkan anak dari asap, debu, serta bahan-bahan lain mengganggu pernafasan (Karim et al., 2017). Berdasarkan hasil analisis kuesioner didapatkan data pada tindakan menyatakan bahwa terdapat 35% responden menyatakan bahwa tidak mengikuti program untuk pemberian vitamin A dapat mengurangi resiko terkena pneumonia (pernyataan no.8), Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah memberikan anak vitamin A minimal dua kali setahun. Suplementasi vitamin A dosis tinggi membantu menjaga sistem kekebalan tubuh yang kuat dan dapat menurunkan risiko penyebab kematian karena pneumonia pada balita hingga 24 %. Pemberian vitamin A diberikan di Posyandu setiap bulan Februari dan Agustus.(Khairudin, 2019). Menurut Indarwati & Salam (2023) mengatakan bahwa pemberian Vitamin A lengkap sebagian besar menderita Pnemonia sejumlah 7 responden (23.3%). Pemberian Vitamin A tidak lengkap sebagian besar menderita Pnemonia Berat sejumlah 14 responden (46.7%) dan menderita Pneumonia sejumlah 9 responden (30%). Dalam teori Health Belief Model dijelaskan bahwa individu tidak akan mencoba melakukan suatu tindakan yang direkomendasikan kecuali bila ia yakin bahwa dirinya mampu melakukan tindakan tersebut.19 Self efficacy merupakan komponen kuat untuk memprediksi perilaku, karena komponen ini mampu menjelaskan mengapa seorang individu memiliki perilaku yang berbeda dari individu lain(Maharani et al., 2019)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan ada perbedaan peningkatan rerata pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga (ibu) pada kedua kelompok antara efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Sehingga perilaku responden dalam pencegahan

pneumonia dapat menurunkan angka kejadian pneumomonia pada balita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, S., Ejaz, I., Waqar, U., Khan, H. I., Hanif, A., Usman, A., Mushtaq, A., Nadeem, I. M., Asmara, H. S., & Baig, A. A. (2019). Risk factors childhood pneumonia in north eastern Pakistan: a case-control study. *Malaysian Journal of Paediatrics and Child Health*, 22(0), 26–34.
- Akand, A., Sarkar, P. K., Alam, . Md. Jahangir, Kamruzzaman, M., Hossain, M. M., Islam, M. A., JohoraAkte, & Kamruzzahan Shima8. (2020). Mothers Knowledge Related To Preventive Measure of Pneumonia in Mothers Knowledge Related To Preventive Measure of Pneumonia in Hospitalized Children Under 5 Years Age : A Tertiary Care Center Experience. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 9(July), 5–12. <https://doi.org/10.9790/1959-0902040612>
- American Lung Association. (2022). Pneumonia.
- Andayani, N., Nauval, I., & Zega, T. S. (2020). Pengaruh pemberian Air Susu Ibu eksklusif terhadap kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas pada balita di wilayahkerja Puskesmas Kopelma Darussalam. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 20(1), 37–41. <https://doi.org/10.24815/jks.v20i1.18297>
- Dinkes Kota, T. (2021). Profil Kesehatan Kota Tanjungpinang.
- Dinkes Provinsi Kepulauan, R. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021.
- Ellyana, Y., & Imelda. (2018). Faktor Resiko Terjadinya Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKep*, 3(4), 1–5.
- Franciska, D. A. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Desa Sungai Arang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II. *Scientia Journal*, 7(2), 42–47.
- Ginting, S. B. B. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare di kelurahan Pekan Bahorok kecamatan Bahorok kabupaten Langkat. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 6.
- Ifalahma, D., Sulistiyanti, A., & Arini, L. D. D. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Jatinom Klaten. *OVUM : Journal of Midwifery and Health Sciences*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.47701/ovum.v2i2.2368>
- Indarwati, T., & Salam, A. Y. (2023). Associations of Immunization History and Vitamin A Provision with the Incidence of Pneumonia in Toddlers at Pasirian Lumajang Regional Hospital. *Journal Nursing Research Publication Media*, 2, 92–102. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i2.40>
- Karim, T., Muhit, M., & Khandaker, G. (2017). Interventions to prevent respiratory diseases - Nutrition and the developing world. *Paediatric Respiratory Reviews*, 22, 31–37. <https://doi.org/10.1016/j.prrv.2016.09.003>
- Kemenkes RI.2021. (n.d.). Profil Kesehatan Indonesia 2020.

- Khairudin. (2019). Perilaku Tidak Sehat Ibu yang Menjadi Faktor Resiko Terjadinya ISPA Pneumonia pada Balita. 2(3), 141–147. <https://doi.org/10.17977/jps.v2i3.4507>
- Lema, B., Seyoum, K., & Atlaw, D. (2019). Prevalence of Community Acquired Pneumonia among Children 2 to 59 Months Old and its Associated Factors in Munesa District, Arsi Zone, Oromia. *Clinics in Mother and Child Health*, 16(334), 1–8. <https://doi.org/10.35248/2090-7214.19.16.334>
- Lufianti, Anita, Lina Dewi Anggraeni, M.Khalid Fredy Saputra, & E. Z. S. (2022). Ilmu Dasar Keperawatan Anak. Pradina Pustaka.
- Maharani, C. A., Musthofa, S. B., & Tirto, B. (2019). Perilaku ibu dalam mencegah kekambuhan pneumonia pada bayi dan balita di kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(2), 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Muarabagja, K., & Ernawati, E. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua tentang faktor risiko terjadinya pneumonia pada balita (0-5 tahun) di RSUD Ciawi tahun 2018. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), 104–109. <https://doi.org/10.24912/tmj.v2i2.7845>
- Mufikha, B. F., Mareta, R., Kamal, S. (2021). Self Efficacy Ibu Dalam Upaya Pencegahan ISPA Balita. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 01(02), 67–76.
- Naqiyya, N., & Karyus, A. (2023). Penatalaksanaan Pneumonia pada Balita Usia 7 Bulan dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga Management of Pneumonia in 7 Months Old Baby with Family Medicine Approach. *Medula*, 12(4).
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nugraha, Y., & Rosita, I. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 11(2), 241–255.
- Octavia, D., Astuti, F. P., & Widayati. (2019). Pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita di desa pagersari kecamatan bergas di kabupaten semarang.
- Purwati, N. H., Rustina, Y., & Supriyatno, B. (2021). Knowledge and healthcare-seeking behavior of family caregivers of children with pneumonia: A qualitative study in an urban community in Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 7(1), 107–112.
- Puspitasari, N., & Fitriahadi, E. (2018). Pengetahuan ibu tentang pneumoniapada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(2), 51–60. <https://doi.org/10.31101/jhes.495>
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Rusdiana. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penatalaksanaan pnemonia pada balita di rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Jaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut tahun 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3).

Sulistiningsih, A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Piyungan Bantul. 3–13.

UNICEF. (2019). Pneumonia claims the lives of the world's most vulnerable children.

WHO. (2022). Pneumonia in children.

Yanti, L., Machmud, R., Fajriah, L., Studi, P., Keperawatan, M., Keperawatan, F., Andalas, U., Manis, L., & Pauh, K. (2020). Karakteristik Dan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 445–452.

Yanti, L., Mahchmud, R., & Fajriah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Buzz Group Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i1.8759>